HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN MOTIVASI SISWA MENGIKUTI LAYANAN INFORMASI DARI MAHASISWA PENGALAMAN LAPANGAN KONSELING PENDIDIKAN SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 PADANG

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata Satu (S1)

OLEH :

RICKE DELTA RIZA
04228/2008

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul Skripsi	**: Hubungan Persepsi dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi dari Mahasiswa Pengalaman Lapangan Konseling Pendidikan Sekolah di SMA N 1 Padang**
Nama	**: Ricke Delta Riza**
NIM/ BP	**: 04228/2008**
Jurusan	**: Bimbingan dan Konseling**
Fakultas	**: Ilmu Pendidikan**

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Prof. Dr. Firman, M.S., Kons	1.
2. Sekretaris	Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons	2.
3. Anggota	Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons	3.
4. Anggota	Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons	4.
5. Anggota	Dra. Zikra, M.Pd., Kons	5.

ABSTRAK

Judul	: Hubungan Persepsi dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi dari Mahasiswa Pengalaman Lapangan Konseling Pendidikan Sekolah di SMA Negeri 1 Padang
Peneliti	: Ricke Delta Riza
NIM/BP	: 04228/2008
Pembimbing	: 1. Prof. Dr. Firman, M.S., Kons 2. Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons

Layanan informasi yang diberikan oleh mahasiswa pengalaman lapangan konseling pendidkan di sekolah (PLKP-S) kurang mendapatkan sambutan dari siswa. Siswa memandang layanan informasi tersebut tidak bermanfaat secara langsung dengan mata pelajaran dan nilai di sekolah, sehingga mereka tidak termotivasi untuk mengikuti layanan informasi. Untuk itu penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana hubungan persepsi dengan motivasi siswa mengikuti layanan informasi dari mahasiswa pengalaman lapangan konseling pendidikan di sekolah (PLKP-S).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI dan XII SMA N 1 Padang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution for windows release 17.0.*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) persepsi siswa terhadap layanan informasi dari mahasiswa PLKP-S berada pada kategori *cukup*, (2) motivasi siswa mengikuti layanan informasi berada pada kategori *cukup*. (3) terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan motivasi siswa mengikuti layanan informasi dari mahasiswa PLKP-S dengan pearson correlation sebesar 0,452 dan taraf signifikansi 0,000, dengan tingkat hubungan *cukup kuat.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "**Hubungan Persepsi dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi dari Mahasiswa Pengalaman Lapangan Pendidikan Sekolah di SMA N 1 Padang**". Shalawat dan beriring salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW pucuk pimpinan semesta alam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd, Kons, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M. Pd. Kons, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
3. Bapak Prof. Dr. Firman.,M.S.,Kons, selaku Dosen Pembimbing I dan penasehat akademik yang telah membimbing peneliti dari awal perkuliahan sampai pada penyelesaian skripsi.
4. Ibu Nurfarhanah, S.Pd, M. Pd., Kons, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Riska Ahmad, M. Pd., Kons, Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons, Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons, selaku penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada peneliti mulai dari seminar proposal penelitian sampai penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak /Ibu staf Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu peneliti dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

7. Kepala Sekolah SMA N 1 Padang.

8. Kedua Orangtua saya, Yulhendri dan Yusnita. Terima kasih atas semua kasih sayang, motivasi, dukungan moril maupun materil serta doa yang selalu diberikan kepada penulis demi selesainya skripsi ini.

9. Kakak dan adik beserta keluarga besar, terima kasih atas dorongan semangat yang selalu diberikan kepada penulis.

10. Rekan–rekan mahasiswa Bimbingan dan Konseling dan semua pihak yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Amin.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Rumusan Masalah 7

D. Batasan Masalah 8

E. Asumsi 8

F. Pertanyaan Penelitian 8

G. Tujuan Penelitian 9

H. Manfaat Penelitian 9

I. Penjelasan Istilah 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi 13

1. Pengertian persepsi 13

2. Faktor yang mempengaruhi persepsi 14

B. Layanan Informasi 15

1. Pengertian layanan informasi 15

2. Pentingnya layanan informasi 16

3. Materi layanan informasi 17

4. Metode layanan informasi 18

5. Media layanan informasi 18

6. Waktu dan tempat pelaksanaan layanan informasi 20
C. Motivasi 20
1. Pengertian motivasi 20
2. Komponen-komponen dasar motivasi 23
3. Jenis motivasi 23
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar 24
D. Motivasi Mengikuti Layanan Informasi 25
E. Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling 32
F. Kerangka Konseptual 37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 38
B. Populasi dan Sampel 38
C. Jenis dan Sumber Data 42
D. Teknik Pengumpulan Data 42
E. Prosedur Pengumpulan Data 45
F. Pengolahan Data 45
G. Teknik Analisis Data 46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 49
1. Persepsi siswa terhadap layanan informasi 49
2. Motivasi siswa mengikuti layanan informasi 55
3. Hubungan persepsi dengan motivasi siswa mengikuti layanan informasi dari mahasiswa PLKP-S 61
B. Pembahasan 62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 72
B. Saran 72

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL **Halaman**

1. Tabel 1 Populasi Penelitian 39
2. Tabel 2 Sampel Penelitian 41
3. Tabel 3 Model Skala Likers..... 44
4. Tabel 4 Kriteria penilaian data persepsi dengan motivasi siswa mengikuti layanan informasi..... 47
5. Tabel 5 Persepsi Siswa yang Berkaitan dengan Aspek Materi... 50
6. Tabel 6 Persepsi Siswa yang Berkaitan dengan Aspek Metode... 51
7. Tabel 7 Persepsi Siswa yang Berkaitan dengan Aspek Media.... 52
8. Tabel 8 Persepsi Siswa yang Berkaitan dengan Aspek Waktu.... 53
9. Tabel 9 Persepsi Siswa terhadap Layanan Informasi (X) 54
10. Tabel 10 Motivasi yang Berkaitan dengan Aspek Minat..... 55
11. Tabel 11 Motivasi yang Berkaitan dengan Aspek Konsentrasi..... 56
12. Tabel 12 Motivasi yang Berkaitan dengan Aspek Perhatian..... 57
13. Tabel 13 Motivasi yang Berkaitan dengan Aspek Ketajaman 58
14. Tabel 14 Motivasi yang Berkaitan dengan Aspek Tekun 59
15. Tabel 15 Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi (Y)..... 60
16. Tabel 16 Hubungan Persepsi dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi dari Mahasiswa PLKP-S 61

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR **Halaman**

1. Gambar 1. Kerangka Konseptual 37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Angket Penelitian 77
2. Kisi-Kisi Instrumentasi 77
3. Tabulasi Data Persepsi Siswa Terhadap Layanan Informasi (X) 88
4. Tabulasi Data Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi (Y) 97
5. Statistik Data Variabel X dan Y 107
6. Uji Hipotesis 119
7. Uji Normalitas 120
8. Uji Linearitas 121
9. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling 122
10. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang 123
11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 124

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan salah satu komponen penting pendidikan di sekolah, tujuannya adalah untuk membantu perkembangan potensi diri siswa seoptimal mungkin. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling adalah layanan informasi. Layanan informasi sangat penting guna membantu siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menggangu terhadap perkembangan siswa, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, karir dan belajar. Diharapkan melalui layanan informasi ini siswa dapat membekali diri dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi serta memungkinkan siswa dapat menentukan arah hidupnya dan dapat mengambil keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri.

Pernyataan tersebut diperjelas oleh Prayitno (2004:2) di mana tujuan dari layanan informasi ada dua, yaitu: 1) Tujuan umum: agar dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta didik untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living)* dan perkembangan dirinya, 2) Tujuan khusus: tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling, diantaranya adalah fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pengembangan, pemeliharaan, dan aktualisasi diri. Maksudnya agar peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi

tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalami), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Berdasarkan uraian tersebut diperoleh keterangan bahwa pemberian informasi menjadi sangat penting, karena memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan dan berguna sebagai acuan untuk bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, serta dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Jenis dan kedalaman isi layanan informasi sangat bervariasi tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu oleh siswa dan guru pembimbing menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu pada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan beragama.

Upaya optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dalam rangka pengembangan diri siswa secara menyeluruh, perlu adanya usaha-usaha menyiapkan tenaga-tenaga calon guru pembimbing yang terampil, berwawasan, berkompetensi, berpengalaman dan profesional dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Dalam rangka persiapan tersebut, maka Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Padang memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk melaksanakan Praktek Lapangan Konseling Pendidikan Sekolah yang disingkat PLKP-S. Hal ini dikemukakan oleh Tim Penyerasi (2005:1) yang mengemukakan bahwa:

> Kegiatan PLKP-S merupakan proses belajar dalam menerapkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap melalui berbagai kegiatan pelayanan profesi konseling yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan dan permasalahan siswa dalam kehidupan di sekolah (SLTP atau SLTA). Dan melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman nyata penyelenggaraan kegiatan sekolah, khususnya kegiatan layanan konseling sesuai dengan prospek karir dan profesi mereka setelah menyelesaikan studi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan PLKP-S merupakan tempat atau wadah bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu serta wawasan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan. Dalam pemberian layanan informasi diharapkan mahasiswa PLKP-S dapat lebih kreatif dalam memberikan layanan, sehingga peserta layanan menjadi tertarik dan bersemangat untuk mengikuti layanan informasi yang diberikan dan manfaat dari layanan informasi juga dapat dirasakan.

Agar siswa mengikuti layanan informasi dengan baik tentunya siswa harus memiliki motivasi dalam mengikuti layanan informasi. Karena motivasi merupakan penggerak/pendorong dalam jiwa seseorang untuk melakukan sesuatu, salah satunya dalam mengikuti layanan informasi. Apabila tidak ada motivasi dalam diri siswa mengikuti layanan informasi, maka mereka akan mengikuti layanan informasi tidak sepenuh hati, sehingga materi yang

diberikan mahasiswa PLKP-S tidak dapat diserap dengan baik oleh siswa. Hal ini akan berdampak pada perkembangan siswa yang tidak optimal.

Menurut Mc. Donald yang dikutip dari Sardiman (2011:74) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling"* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian motivasi mengandung tiga elemen penting, yaitu: 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di adalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia, 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/*feeling* afeksi (tingkah laku) seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan , afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. 3) Motivasi akan dirangsang karena ada tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan hal ini akan menyangkut soal kebutuhan

Berdasarkan ketiga elemen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang komplek. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk

kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Persepsi merupakan penilaian individu terhadap suatu objek yang bersifat sementara dan persepsi tersebut salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi individu serta motivasi akan mempengaruhi tingkah laku individu tersebut. Dengan demikian persepsi siswa terhadap layanan informasi yang disampaikan mahasiswa yang melaksanakan PLKP-S akan mempengaruhi tingkah laku siswa saat proses layanan diberikan. Persepsi yang dimiliki masing-masing siswa berbeda-beda terhadap layanan informasi yang disampaikan mahasiswa yang melaksanakan PLKP-S, ada yang berpersepsi positif dan ada yang berpersepsi negatif. Hal ini dikarenakan siswa dalam penerimaan stimulus, pengorganisasian, dan penafsiran terhadap stimulus berbeda-beda, sehingga motivasi dan tingkah laku yang ditampilkan siswa untuk mengikuti layanan informasi juga berbeda-beda.

Pada kenyataannya di lapangan, khususnya di SMA N 1 Padang ada 7 orang siswa yang berpendapat bahwa layanan informasi yang diberikan oleh mahasiswa pengalaman lapangan konseling pendidkan di sekolah (PLKP-S) tidak bermanfaat secara langsung dengan mata pelajaran dan nilai di sekolah. Kemampuan mahasiswa PLKP-S dalam berkomunikasi juga belum efektif sehingga siswa menjadi tidak tertarik untuk mengikuti layanan informasi yang diberikan dan materi yang disampaikan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan, dan membuat siswa tidak termotivasi untuk mengikuti layanan informasi

SMA N 1 Padang merupakan tempat peneliti melaksanakan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) pada semester Januari-Juni 2011. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 5 Maret 2012 kepada 10 orang siswa, sebanyak 3 orang siswa berpendapat bahwa cara penyampaian materi oleh mahasiswa PLKP-S tidak menarik sehingga siswa lebih senang bermain di luar kelas dari pada mengikuti layanan yang diberikan. Selanjutnya 4 orang siswa menyatakan bahwa mahasiswa PLKP-S juga terkesan kaku dalam melakukan pendekatan dengan siswa sehingga membuat siswa enggan untuk menanyakan informasi yang tidak dimengerti di luar jam layanan tersebut.

Kemudian 3 orang siswa berpendapat bahwa mahasiswa PLKP-S juga jarang memberikan senyum dan memuji serta juga jarang merespon pertanyaan siswa ketika proses pemberian layanan di kelas sedang berlangsung. Mahasiswa PLKP-S tidak seperti apa yang dibayangkan oleh siswa, sosok yang menyenangkan, bersahabat dan mengerti dengan kebutuhan siswa. Pada saat di luar kelas atau di luar lingkungan sekolah juga ada mahasiswa PLKP-S ketika bertemu dengan siswa menampilkan sikap acuh terhadap siswa. Intinya yaitu mahasiswa PLKP-S belum bisa dan kurang mampu mendekatkan diri dengan siswa di dalam lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah, sehingga siswa menjadi tidak tertarik dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa PLKP-S dan untuk mengikuti layanan konseling selanjutnya mereka menjadi malas dan tidak bersemangat.

Berdasarkan fenomena di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Hubungan Persepsi dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi dari Mahasiswa Pengalaman Lapangan Konseling Pendidikan Sekolah di SMA N 1 Padang".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Siswa tidak bersemangat untuk mengikuti layanan informasi dari mahasiswa PLKP-S karena materi yang disampaikan tidak menarik.
2. Siswa tidak tertarik mengikuti layanan informasi karena metode/strategi pemberian layanan dari mahasiswa PLKP-S tidak bervariasi.
3. Siswa merasa mahasiswa PLKP-S kurang bersahabat dan kaku dalam berinteraksi dengan siswa di dalam maupun di luar jam layanan.
4. Siswa lebih senang mengobrol dengan teman sebangku dari pada mendengarkan materi layanan dari mahasiswa PLKP-S.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dicari dalam penelitian ini adalah

1. Persepsi siswa terhadap layanan informasi dari mahasiswa pengalaman lapangan konseling pendidikan di sekolah (PLKP-S).
2. Motivasi siswa mengikuti layanan informasi.
3. Hubungan persepsi dengan motivasi siswa mengikuti layanan informasi dari mahasiswa pengalaman lapangan konseling pendidikan di sekolah (PLKP-S)

D. Batasan Masalah

Permasalahan ini difokuskan pada:

1. Persepsi yang dimaksud adalah bagaimana persepsi siswa SMA N 1 Padang terhadap layanan informasi dari mahasiswa pengalaman lapangan konseling pendidikan di sekolah (PLKP-S).
2. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi siswa SMA N 1 Padang untuk mengikuti layanan informasi yang dipengaruhi oleh persepsinya setelah mengikuti layanan informasi dari mahasiswa pengalaman lapangan konseling pendidikan di sekolah (PLKP-S).

E. Asumsi

1. Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda.
2. Guru pembimbing/mahasiswa yang melaksanakan PLKP-S berperan sangat penting dalam menyelenggarakan layanan informasi.
3. Layanan informasi yang diberikan, siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan baru yang bermanfaat untuk mengembangkan potensinya.
4. Motivasi yang dimiliki seseorang akan menentukan tingkah lakunya dalam melakukan sesuatu.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dan batasan masalah, maka pertanyaan peneliti adalah :

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap layanan informasi dari mahasiswa pengalaman lapangan konseling pendidikan di sekolah?
2. Bagaimana motivasi siswa mengikuti layanan informasi?

3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi dengan motivasi siswa mengikuti layanan informasi dari mahasiswa pengalaman lapangan konseling pendidikan di sekolah?

G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap:

1. Persepsi siswa terhadap layanan informasi dari mahasiswa pengalaman lapangan konseling pendidikan di sekolah.
2. Motivasi siswa mengikuti layanan informasi.
3. Hubungan persepsi dengan motivasi siswa mengikuti layanan informasi dari mahasiswa pengalaman lapangan konseling pendidikan di sekolah.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Siswa, Untuk mengetahui pentingnya layanan informasi bagi dirinya dalam pengembangan pribadi, kurikulum dan proses belajar, pendidikan, karir dan sosial.
2. Bagi Mahasiswa Pengalaman Lapangan Konseling Pendidikan Sekolah

   Sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian layanan informasi dan lebih memperhatikan aspek materi, metode, media dan waktu pelaksanaan layanan informasi, karena hal tersebut dapat mempengaruhi keinginan atau motivasi siswa untuk mengikuti layanan informasi.

I. Penjelasan Istilah

Untuk lebih memahami tentang istilah yang ditulis dalam penelitian ini, disini penulis kemukakan pengertian istilah-istilah tersebut:

1. Persepsi

Persepsi yaitu proses dimana seseorang memberi tanggapan atau kesimpulan terhadap pengalamannya tentang suatu objek atau peristiwa yang dialaminya. Menurut Bimo Walgito (2003:45) "persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang intergrated dalam diri individu".

Dalam penelitian ini persepsi yang dilihat adalah persepsi siswa SMA N 1 Padang terhadap layanan informasi dari mahasiswa pengalaman lapangan konseling pendidikan di sekolah (PLKP-S) dengan motivasi siswa mengikuti layanan informasi.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu: layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagi pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembagkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan

masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil sebuah keputusan.

Layanan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan informasi dilihat dari segi: materi, metode, media dan waktu.

3. Motivasi

Motivasi sangat besar pengaruhnya dalam kegiatan belajar, karena motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang akan menjalankan proses belajar dengan baik sehingga tujuan belajar tercapai. Dengan adanya motivasi belajar maka kegiatan belajar akan berhasil dan siswa dapat mencapai tujuan belajar. Hal ini sesuai denga pernyataan M. Dalyono (1997:57) bahwa "siswa yang belajar dengan motivasi belajar yang tinggi akan melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan mengabaikan kegiatan belajar". Selanjutnya Ashar Munandar (2001:323) "motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ketercapaian tujuan tertentu". Sejalan dengan itu Mashur Muslich (2008:67) mengatakan bahwa " peserta didik akan aktif dalam kegiatan belajarnya apabila ada motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik".

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi siswa SMA N 1 Padang dilihat dari segi: minat, konsentrasi, perhatian, tekun dan ketajaman.

4. Pengalaman Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah

Pengalaman Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (disingkat PLKP-S) yang dikemukakan oleh Tim Penyerasi (2005:1) adalah:

> Kegiatan PLKP-S merupakan proses belajar dalam menerapkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap melalui berbagai kegiatan pelayanan profesi konseling yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan dan permasalahan siswa dalam kehidupan di sekolah (SLTP atau SLTA). Dan melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman nyata penyelenggaraan kegiatan sekolah, khususnya kegiatan layanan konseling sesuai dengan prospek karir dan profesi mereka setelah menyelesaikan studi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan PLKP-S merupakan tempat atau wadah bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu serta wawasan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2003:45) "persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan". Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera, proses tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan proses selanjutnya merupakan pembentukan persepsi. Secara sederhananya, dapat diartikan bahwa persepsi merupakan stimulus yang mengenai individu kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang ada pada inderanya itu. Proses inilah yang dinamakan dengan persepsi.

Menurut Jalaludin Rakhmad (2004:21) "persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan".

Selanjutnya Pringgodigdo dan Hanafi (1997:866) berpendapat bahwa:

> Persepsi adalah proses mental yang menghasilkan bayangan pada individu sehingga dapat mengenal suatu objek atau peristiwa dengan jalan asosiasi dengan suatu ingatan tertentu, baik secara indera penglihatan, indera perasaan dan sebagainya.

Diperjelas lagi oleh Sarlito Wirawan Sarwono (1982:44) bahwa persepsi adalah "kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya atau kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan".

Dari beberapa pandangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah kemampuan seseorang memahami dan memberi arti kepada suatu objek atau stimulus yang selalu menggunakan inderanya, baik indera penglihatan, perasaan, pendengaran, dan lain-lain, sehingga dapat mengemukakan pendapat, tanggapan, pandangan terhadap suatu objek yang nantinya akan mempengaruhi tingkah lakunya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Keadaan yang akan mempengaruhi hasil dari persepsi menurut Bimo Walgito (2003:47) yaitu "berhubungan dengan segi jasmani dan yang berhubungan dengan segi psikologis". Apabila sistem fisiologis seseorang atau individu terganggu, hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi, sedangkan segi psikologis juga bisa mempengaruhi persepsi seperti, pengalaman, kemampuan berfikir, kerangka acuan, motivasi dan lain sebagainya.

Menurut Pringgodigdo dan Hanafi (1997:17) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek yang dialaminya yaitu: "Banyaknya pengalaman proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan manusia mengamati suatu objek psikologi dengan kacamata sendiri di warnai oleh nilai dan kepribadiannya, sedangkan objek psikologi dapat berupa kejadian, ide, dan situasi tertentu".

Senada dengan itu, Mudjiran dan Sofyan Suri (1988:26) mengemukakan bahwa "faktor yang mempengaruhi persepsi adalah pengetahuan, proses belajar, pengalaman, motivasi, dan sikap terhadap suatu objek yang dipersepsi". Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang

mempengaruhi persepsi adalah faktor sosial, psikologis, kebudayaan, pengalaman belajar, wawasan, dan pengetahuan. Setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap objek yang sama. Ada hal-hal yang menyebabkan suatu objek yang sama dipersepsikan berbeda oleh individu.

Adam Indrawijaya (1986:48) menambahkan bahwa perbedaan persepsi seseorang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:1) Faktor lingkungan, secara sempit menyangkut masalah bunyi, warna, dan sinar sedangkan secara luas menyangkut masalah ekonomi, sosial, dan politik, 2) faktor konsepsi, antara lain pendapat dan teori seseorang tentang manusia dengan segala tindakannya, 3) faktor berkaitan dengan konsep tentang dirinya sendiri dan 4) faktor pengalaman masa lampau.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri dan faktor dari lingkungan termasuk informasi yang diterima tentang objek yang dipersepsi.

B. Layanan Informasi

1. Pengertian layanan informasi

Layanan Informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat menolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya. Tujuan Secara umum agar terkuasainya informasi tertentu sedangkan secara khusus terkait dengan fungsi pemahaman (paham terhadap informasi yang diberikan) dan memanfaatkan informasi dalam penyelesaian masalahnya. Layanan informasi menjadikan individu mandiri yaitu memahami dan menerima diri dan

lingkungan secara positif, objektif dan dinamis, mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya tersebut dan akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya.

2. Pentingnya layanan informasi

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti (1999:266) ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu dilaksanakan, yaitu: 1) Untuk membekali individu denagn berbagai pengetahuan lingkunagn yang diperlukan, untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar pendidikan, jabatan maupun sosial budaya, 2) memungkinkan individu untuk dapat menentukan arah hidupnya "kemana ia pergi"syaratnya adalah apabila ia mengetahui apa yang harus dilakukan dan bagaimana bertindak secara kreatif dinamisberdasarkan informasi yang ada, 3) setiap individu adalah unik, keunikan akan membawa pola-pola pengambilan keputusan yang berbeda-beda sesuai dengan aspek kepribadian masing-masing individu. Pertemuan antara keunikan individu dan variasi kondisi yang ada dilingkungan masyarakat yang lebih luas diharapkan dapat menciptakan berbagai kondisi baru baik individu yang bersangkutan maupun bagi masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemberian layanan informasi siswa mampu memahami dan mengerti tentang peran bimbingan dan konseling yang dapat membantu dalam menyelesaikan permasalah yang dialami siswa serta mampu mengambil keputusan yang berkaitan dengan pendidikan, jabatan, dan karir.

3. Materi layanan informasi

Dalam pemberian layanan informasi hendaknya materi yang diberiakan sesuia dengan kebutuhan dan permasalahan siswa, sehingga benar-benar dapat dirasakan lebih bermanfaat dan memiliki makna. Materi layanan informasi yang lengkap, tepat dan akurat akan sangat mampu membantu siswa untuk lebih tepat dalam mengambil dan memutuskan pilihannya.

Hal diatas senada dengan pendapat Prayitno (2004:7) bahwa:

> Untuk keperluan layanan informasi, informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci, sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan. Informasi dimaksudkan itu sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga tingkat kemanfaatannya lebih tinggi.

Materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi ada berbagai macam, yaitu meliputi:

1. Informasi pengembangan pribadi
2. Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar
3. Informasi pendidikan tinggi
4. Informasi jabatan
5. Informasi kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, keberagaman, sosial budaya, dan lingkungan

4. Metode Layanan Informasi

Menurut Prayitno (1997:62) dalam seri pemandu layanan bimbingan dan konseling (buku III) mengemukakan bahwa layanan informasi disekolah dapat diselenggarakan melalui:

> Ceramah, tanya jawab dan diskusi yang dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, mengadakan karya wisata ke tempat-tempat objek-objek yang dimaksud, serta dapat diselenggarakan dengan mengundang berbagai nara sumber, baik disekolah sendiri, dari sekolah lain, dan lembaga-lembaga pemerintah, maupun dari berbagai kalangan dimasyarakat dapat diundang untuk memberikan informasi kepada siswa. Namun semua itu harus direncanakan dan dikoordinasikan oleh guru pembimbing.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa banyak cara atau metode yang dapat digunakan dalam pemberian layanan informasi. Namun dalam penggunaan metode ini dituntut keahlian dan kreatifitas guru pembimbing untuk memilih metode mana yang cocok dan dibutuhkan oleh siswa. Melalui metode yang tepat akan terjadi interaksi yang baik antara guru pembimbing dan siswa dalam pemberian layanan informasi.

5. Media Layanan Informasi

Dalam penyampaian layanan informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti televisi, radio, komputer, OHP, LCD). Media merupakan bagian dari sistem insturksional secara keseluruhan.

Menurut Azhar Arsyad (2007:75) ada bebrapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, yaitu: 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga

ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau regenalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa, 3) Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan, 4) guru terampil mengunakannya, karena nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya, 5) Pengelompokan sasaran, artinya media yang digunakan disesuaikan dengan kelompok sasaran kita, 6) Mutu teknis, misalnya informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.

Kriteria pemilihan media diatas harus menjadi pertimbangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Guru pembimbing sebagai salah satu tenaga pengajar disekolah harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Karena media belajar memiliki peranan yang penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (dalam Azhar Arsyad,2007:16) menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan mempengaruhi semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak siswa serta menghidupkan pelajaran. Untuk itu guru pembimbing harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran karena media

pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar, dan pemilihan media belajar yang tepat merupakan kunci keberhasilan demi tercapainya tujuan pendidkan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khusunya.

6. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Layanan Informasi

Prayitno (1997:19) dalam seri pemandu pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah (buku III) mengemukakan bahwa "waktu pemberian layanan informasi dapat juga diberiakan pada awal dan akhir suatu periode pendidikan. Dengan kata lain, layanan informasi dapat dilaksanakan kapan saja pada waktu yang memungkinkan. Dari sisi lain, ada materi yang perlu diberikan selagi materi itu masih hangat di perbincangkan, misalnya informasi bencana alam, suatu kebijakan atau peraturan yang baru saja diberlakukan

C. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan faktor psikologis dalam belajar. Seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Sardiman (2011:73) menyatakan bahwa motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi *intern* (kesiapsiagaan), jadi motivasi adalah sebagai dorongan yang telah menjadi

aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan (mendesak).

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangatlah diperlukan karena apabila seorang siswa tidak ada motivasi dalam belajar maka akan mengakibatkan hasil belajar yang ia peroleh di bawah standar yang ditetapkan. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Jadi kegagalan belajar pada siswa jangan begitu saja mempersalahkan pada pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat/belajar. dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Sehubungan dengan motivasi dalam belajar menurut Sardiman, (2011:85) terdapat tiga fungsi motivasi yaitu : 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi

guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan–perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan. Menurut Imelda (2004) dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam belajar sangat penting karena: 1) Motivasi berhubungan erat dengan hasil belajar yang baik, karena apabila seseorang tanpa ada motivasi maka hasil yan diperoleh tidak akan maksimal, 2) Makin besar motivasi seseorang, maka makin besar hasil kegiatan atau karya seseorang, 3) Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan.

Berdasarkan ketiga elemen di atas, maka dapat kita ketahui bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang komplek. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Tim MKDK FIP UNP Padang (2002:95):

> Motivasi berdasarkan asal katanya yaitu motif yang berarti suatu kondisi atau keadaan pada diri seseorang atau organisme yang menimbulkan kesiapan untuk memulai atau melanjutkan perilaku. Sedangkan pengertian motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi tindakan atau prilaku untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan.

Oemar Hamalik (1992:173): ”Motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu energi pendorong yang dapat mengarahkan seseorang untuk melakukan aktifitas/kegiatan.

2. Komponen-Komponen Dasar Motivasi.

Menurut Tim MKDK FIP UNP Padang (2002:95) komponen-komponen dasar motivasi adalah : 1) Kebutuhan, kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang ia miliki dengan apa yang ia diharapkan, 2) Perilaku, perilaku adalah suatu dorongan atau kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. 3) Tujuan, tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh seorang individu

3. Jenis Motivasi

Jenis motivasi menurut Tim MKDK FIP UNP Padang (2002:99) dibedakan atas 2 bagian, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder.

> Menurut Nasution (1995) dalam hal pertama ia didorong oleh motivasi *instrinsik* yakni ia ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu. Sebaliknya bila seseorang belajar untuk mencari penghargaan berupa angka, hadiah, diploma dan sebagainya ia didorong oleh motivasi *ekstrinsik.*

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa jenis motivasi itu terbagi atas dua, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder. Dimana motivasi primer ini sudah dimiliki oleh manusia dan tidak perlu dipelajari lagi, sedangkan motivasi sekunder itu perlu dipelajari terlebih dahulu agar tercapai apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar

Pada prinsipnya, dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik dan ada juga yang ekstrinsik. Walaupun tidak mutlak, penguatan dan pengembangan motivasi belajar siswa tersebut juga berada ditangan guru atau pendidik dan anggota masyarakat lainnya. Guru sebagai pendidik dan pengajar bertugas memperkuat motivasi belajar siswa di sekolah. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar siswa di rumah dan berkesinambungan. Artinya siswa juga mempunyai kewajiban untuk mengembangkan motivasi bagi perkembangan dirinya sendiri.

Dalam pengembangan menurut TIM MKDK IKIP padang, motivasi banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain : 1) Cita-cita dan aspirasi siswa, 2) Kemampuan yang dimiliki siswa, 3) Kondisi siswa, 4) Kondisi lingkungan siswa, 5) Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, 6) Upaya atau dorongan guru dalam memotivasi pembelajaran siswa

Motivasi juga dapat timbul dalam diri siswa melalui evaluasi yang dilaksanakan oleh sekolah. Sesuai dengan pendapat Anas Sudijono (2001:11): ”Bagi peserta didik, secara didaktik evaluasi pendidikan (khususnya evaluasi hasil belajar) akan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya”. Dari pendapat ini diketahui bahwa dari evaluasi hasil belajar itu akan diketahui nilai-nilai hasil belajar untuk masing-masing individu siswa. Ada siswa yang nilainya jelek (prestasinya rendah), karena itu siswa tersebut terdorong untuk memperbaikinya, agar untuk waktu-waktu yang akan datang nilai hasil

belajarnya tidak sejelek sekarang. Ada siswa yang nilainya tidak jelek, tetapi belum dapat dikatakan baik atau memuaskan, karena itu siswa tersebut akan terdorong untuk meningkatkan prestasi belajarnya pada masa-masa yang akan datang. Ada pula siswa yang nilainya baik (prestasi belajarnya tinggi) dengan nilainya yang sudah baik itu, siswa yang bersangkutan akan termotivasi untuk dapat mempertahankan prestasi belajarnya, agar tidak mengalami penurunan dimasa-masa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka peneliti simpulkan bahwa motivasi belajar merupakan pendorong yang dapat mengarahkan seseorang dalam melakukan aktifitas belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar karena sumber yang didapatkan datang dari dalam diri sendiri dan juga datang dari luar dirinya. Oleh sebab itu apabila ini dapat dimiliki oleh seorang siswa maka pendidikan akan dijalaninya dengan sepenuh hati dan dalam menuntut ilmu di sekolah akan lebih baik dengan hasil belajar yang memuaskan.

D. Motivasi Mengikuti Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat dikatakan sebagai proses belajar/pembelajaran yang mana konselor memberikan informasi yang berisi ilmu (pengetahuan/wawasan) tentang bagaimana menjalani kehidupan dan mengembangkan diri pibadi, kehidupan sosial, bimbingan belajar, perencanaan kehidupan/ karir, kehidupan beragama dan kehidupan berkeluarga. Dengan siswa memperoleh pemahaman baru tersebut, maka siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu mencapai tugas-tugas perkembangannya dengan

baik dan potensi siswa dapat berkembang secara optimal serta dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan efektif.

Sebagaimana menurut Prayitno dalam buku Seri Pemandu Konseling (2004:1) mengemukakan:

> Diperlukannya informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan tuntu bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kegunaan yang dimaksud terkait pula dengan adanya berbagai kesempatan di masyarakat sekitar, masyarakat yang lebih kuat, maupun masyarakat global. Tanpa informasi yang cukup individu akan tidak mampu mengisi kesempatan yang ada itu. Salah pilih sekolah, salah pilih pekerjaan seringkali menjadi akibat dari kurangnya informasi.

Menurut W.S. Winkel (1997:309) mengemukakan :

> Layanan informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dan bidang bidang pendidikan, bidang pekerjaan, bidang perkembangan pribadi, dan sosial supaya mereka belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Selanjutnya menurut Prayitno dan Erman Amti (1999:266) mengemukakan bahwa layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu atau siswa baik kelompok maupun perorangan yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Menurut Prayitno (2004:2) dalam buku Seri Panduan Konseling mengemukakan bahwa tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan/siswa. Informasi tersebut selanjutnya

dilakukan oleh peserta untuk kehidupannya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya.

Selanjutnya W. S Winkel (1997:310) mengemukakan alasan perlunya diselenggarakan layanan informasi karena siswa membutuhakan informasi yang relavan dan berguna bagi siswa sebagai masukan dalam mengambil keputusan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan masyarakat. Pengetahuan tepat tentunya akan membantu siswa untuk berfikir lebih rasional, tentang perencanaan masa depan, yang harus dikerjakan masa sekarang, dan tuntutan penyesuaian diri. Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tepat dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

Dari berbagai pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi merupakan salah satu layanan yang dapat dikatakan layanan belajar yang sangat penting, dimana peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa agar siswa mampu menumbuh kembangkan potensi dan mampu mencapai tugas-tugas perkembangannya sebagai remaja dengan baik. Dengan demikian siswa harus mempelajari/mengikuti dengan sungguh-sungguh layanan informasi sama halnya seperti belajar mata pelajaran yang lain agar dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik pula.

Layanan informasi yang diberikan secara klasikal sama halnya dengan proses belajar mengajar, dimana siswa sebagai peserta layanan harus

mendengarkan menyimak, dan memahami penjelasan materi yang diberikan konselor. Untuk itu layanan informasi juga perlu sungguh-sungguh diikuti oleh siswa, agar siswa dapat memahami materi yang diberikan dengan baik. Untuk itu siswa harus memiliki motivasi yang dapat mendorong siswa untuk mengikuti layanan informasi dengan baik. Karena motivasi memiliki fungsi dan peranan yang penting dalam proses belajar. Sebagaimana Oemar Hamalik (2000:160) fungsi motivasi adalah sebagai berikut: 1) Mendorong timbulnya suatu kekuatan/perbuatan, 2) Sebagai pengarah, maksudnya sebagai perbuatan pencapai tujuan, 3) Sebagai penggerak, artinya kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat/lambatnya suatu pekerjaan.

Selanjutnya Oemar Hamalik (1992:109) motivasi dipandang berperan dalam belajar kerena motivasi mengandung nilai-nilai berikut:

1. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan/gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
2. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakeketnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
3. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinitas.

   Guru berupaya secara bersungguh-sungguh mencari cara-cara yang relavan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.

4. Berhasil atau gagalnya dalam memperdaya-gunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas
5. Pengguanaan azaz motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.

Motivasi sangat besar pengaruhnya dalam kegiatan belajar karena motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang akan menjalankan proses balajar dengan baik sehingga tujuan belajar tercapai. Dengan adanya motivasi belajar maka kegiatan belajar akan berhasil dan siswa dapat mencapai tujuan belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan M. Dalyono (1997:57) bahwa "siswa yang belajar dengan motivasi belajar yang tinggi akan melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan megabaikan kegiatan belajarnya". Selanjutnya Ashar Sunyoto Munandar (2001:323) "motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ketercapaiannya tujuan tertentu".

Senada dengan itu Mashur Muslich (2008:67) mengatakan bahwa "peserta didik akan aktif dalam kegiatan belajarnya apabila ada motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik".

Dari pernyataan lain didapatkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti layanan informasi menunjukkan adanya : (1) Minat yang ditampakkan dengan ketertarikan siswa terhadap bidang-bidang pelajaran tertentu, adanya rasa ingin tahu dan senang bertanya, (2) Konsentrasi dalam

belajar, yang meliputi konsentrasi untuk belajar baik di ruangan (kelas) maupun di luar kelas, dan tidak merasa terganggu selama belajar, (3) Menunjukkan perhatian dalam proses belajar mengajar yaitu dengan tidak mengganggu teman dan sikap hormat terhadap guru dan materi yang diberikan selama proses belajar mengajar, (4) Tekun menghadapi tugas meliputi pengerjaan tugas dengan aktif dalam jumlah waktu yang telah ditentukan, tidak mudah menyerah dan tidak cepat bosan, (5) Ketajaman dan pemecahan masalah yang ditampakkan dengan adanya proses intuitif yaitu pemecahan masalah secara tiba-tiba tanpa melalui proses analisis, dapat mengemukakan terkaan-terkaan atas permasalahan secara baik dan tepat (Kurniati dalam Musriatim, 2000:21-22).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan/kegagalan layanan informasi atau tercapai/ tidaknya tujuan layanan informasi, karena motivasi adalah penggerak/pendorong yang akan menggerakkan tindakan/perilaku siswa dan dapat menimbulkan semangat siswa untuk mengikuti layanan informasi.

Motivasi yang dirasakan masing-masing siswa berbeda-beda, karena motivasi siswa mengikuti layanan informasi dipengeruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Menurut Saydam Gouzaly (2000:57) faktor-faktor motivasi dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor eksternal (karakteristik organisasi) antara lain: lingkungan belajar yang, teman, kepribadian Konselor sebegai pelaksana layanan. Sedangkan faktor

internal (karakteristik pribadi) diantaranya: minat, pengetahuan/pemahaman, persepsi, keinginan pribadi, kebutuhan, dan kebosanan.

Dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi maka motivasi dapat ditumbuhkan dengan berbagai cara. Sebagaimana Mashur Muklich (2008:60) mengemukakan yang dapat merangsang timbulnya motivasi belajar aktif pada siswa antara lain:

1. Penampilan guru yang hangat dan menumbuhkan partisipasi positif.

   Sikap guru tampil hangat, bersemangat, perlu percaya diri, dan antusias serta dimulai dengan pola pandangan bahwa siswa adalah manusia cerdas berpotensi merupakan faktor penting yang akan meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar.
2. Siswa mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran.

   Apabila siswa mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran yang sedang diikutinya maka mereka akan terdorong untuk melaksanakan kegiatan belajar itu secara aktif.
3. Terjadinya fasilitas, sumber belajar dan lingkungan yang mendukung.
4. Adanya prinsip pengakuan penuh atas pribadi sikap siswa.

   Konselor berkewajiban menjaga motivasi agar dapat berlangsung dengan barlandaskan prinsip pengakuan atas pribadi siswa sehingga akan muncul saling menghargai, dan kesadaran akan potensi, eksistensi, dan percaya diri siswa terus tunbuh dan berkembang.
5. Adanya konsistensi dalam penerapan aturan/ perlakuan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar (layanan informasi).

6. Adanya pemberian penguatan dalam kegiatan belajar mengajar.

   Pemberian penguatan ini berupa pujian dan hukuman untuk meningkatkan motivasi dan mencegah kesalahan siswa.

7. Jenis kegiatan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan menantang.
8. Penilaian kegiatan belajar dilakukan terus, objektif, teliti, dan terbuka.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa mengikuti layanan informasi dapat dirangsang dengan berbagai cara, salah satunya adalah kepribadian konselor sebagai pelaksana layanan informasi. Dalam penelitian ini yang dimaksud faktor yang mempengaruhi motivasi siswa yang dari luar diri siswa pada saat mengikuti layanan informasi adalah kepribadian konselor. Kepribadian yang ditampilkan konselor akan dilihat, diamati, dan dirasakan oleh siswa sehingga siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang kepribadian konselor sesuai dengan yang diterimanya melalui panca indra. Apabila konselor menampilkan kepribadian yang menarik maka siswa akan memiliki persepsi yang positif. Persepsi yang terbentuk akan menentukan motivasi siswa mengikuti layanan informasi karena persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi yang berasal dari dalam diri siswa sehingga siswa. Sedangkan persepsi siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi siswa yang berasal dari luar diri siswa.

E. Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling

Pengalaman lapangan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh semua mahasiswa bimbingan dan konseling, sebagai salah satu prasyarat pokok untuk menyelesaikan kegiatan

perkuliahannya. Dalam kurikulum jurusan bimbingan dan konseling di sekolah termasuk dalam mata kuliah keahlian berkarya, dengan sinopsis sebagai berikut:

Tim Penyerasi (2005:1) menjelaskan, bahwa:

> Praktek tersuvervisi pelayanan konseling pendidikan terhadap siswa di sekolah. Mahasiswa praktek bertindak sebagai konselor sekolah yang berfungsi secara penuh. Pedoman praktek lapangan bimbingan dan konseliung disusun sendiri.

Kegiatan PLKP-S merupakan proses belajar dalam menerapkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap melalui berbagai kegiatan pelayanan profesi konseling yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan dan permasalahan siswa dalam kehidupan sekolah. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman nyata penyelenggaraan dalam kegiatan sekolah, khususnya kegiatan layanan konseling sesuai dengan prospek karir dan profesi mereka setelah menyelaseaikan studi.

PLKP-S yang berbobot 4 SKS setara dengan 16 – 20 jam praktek nyata perminggu di sekolah. PLKP-S dilaksanakan selama satu semester penuh. Selama praktek mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing dan guru pamong (konselor sekolah) yang ditetapkan oleh jurusan dan sekolah yang bersangkutan. Selain menjalankan kegiatan praktek di sekolah, mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan tatap muka terjadwal setiap minggu dengan dosen pembibmbing di kampus.

a. Tujuan Pengalaman Lapangan Bimbingan Dan Konseling

Menurut Tim Penyerasi (2005:3) tujuan praktek lapangan bimbingan dan konseling, yaitu:

1. Tujuan Umum

Melalui PLKP-S diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan dan meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap mahasiswa dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Tujuan Khusus

a. Menjabarkan panduan Bimbingan dan Konseling berbasis kompetensi sesuai dengan arah dan tujuan professional BK
b. Mampu menyusun program bimbingan dan konseling di sekolah sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan BK
c. Mampu mengololah serta melaksanakan program BK terhadap satu kelas siswa asuh untuk memperoleh layanan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa.
d. Mahasiswa terampil mengimplikasikan program yang telah disusun.
e. Mahasiswa mampu mengevaluasi program BK serta mampu menyusun laporan tertulis tentang kegiatan PLKP-S dengan pola yang telah ditetapkan.

3. Pelaksanaan Pengalaman Bimbingan Dan Konseling

Menurut Tim Penyerasi (2005:11) adapun pelaksanaan PLKP-S, yaitu:

1. Persiapan

a. Mahasiswa mendaftarkan diri ke jurusan bimbingan dan konselking
b. Seleksi persyaratan mahasiswa calon peserta PLKP-S
c. Penentuan calon peserta
d. Penjajakan dan penetapan sekolah tempat PLKP-S
e. Penetapan dosen pembimbing dan guru pamong
f. Pertemuan antara pimpinan jurusan, dosen pembimbing, guru pamong dan kepala sekolah
g. Pertemuan antara dosen pembimbing dengan mahasiswa PLKP-S
h. Pembekalah PLKP-S bagi mahasiswa
i. Penyerahan mahasiswa kesekolah tempat praktek

2. Kegiatan Mahasiswa

Menurut Tim Penyerasi (2005: 9) adapun kegiatan mahasiswa dalam PLKP-S yaitu melakukan studi kebutuhan (*need assesment)* pelayanan konseling terhadap siswa yang menjadi sasaran kegiatan melalui:

a. Aplikasi instrumentasi (AUM UMUM, AUM PTSDL, sosiometri, self esteem)
b. Data dokumenter
c. Data dari konselor sekolah, guru pembimbing, guru mata pelajaran, dan staf sekolah lainnya.

d. Menyusun program kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling satu semester penuh dan menjadi program mingguan dan bulanan oleh mahasiswa PLKP-S bersama konselor sekolah sebagai guru pamong.
e. Menyusun rencana kegiatan pelayanan melalui SATLAN dan SATKUNG yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

3. Pelaksanaan Kegiatan Praktek

a. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan SATLAN dan SATKUNG
b. Pelaksanaan evaluasi hasil setiap layanan melalui LAISEG, LAIJAPEN, dan LAIJAPANG.
c. Konsultasi mingguan dengan dosen pembimbing secara terjadwal dikampus
d. Membuat jurnal kegiatan mingguan
e. Menyusun laporan akhir tertulis kegiatan PLKP-S
f. Menyelenggarakan seminar PLKP-S di sekolah untuk mengakhiri seluruh kegiatan PLKP-S. Seminar dihadiri oleh dosen pembimbing, pimpinan sekolah, pamong, peserta lainnya.

4. Evaluasi Kegiatan Mahasiswa

Menurut Tim Penyerasi (2005:13) evaluasi kegiatan mahasiswa, yaitu:

a. Penilain terhadap hasil layanan yang dilakukan oleh mahasiswa melalui LAISEG, LAIJAPEN dan LAIJAPANG.
b. Penilain terhadap pelaksanaan PLKP-S pada dasarnya silakukan setiap minggu
c. Penilaian dilakukan melalui format yang disediakan

d. Penilaiana komprehensif dilakukan pada tengah dan akhir semester

F. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti mencoba membuat kerangka konseptual. Adapun kerangkanya adalah sebagai berikut:

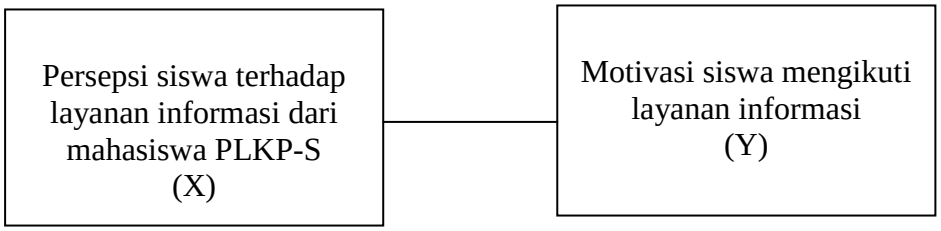

Gambar 1. Hubungan Persepsi dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi dari Mahasiswa Pengalaman Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S)

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat dilihat bahwa penelitian ini mengungkap persepsi siswa terhadap layanan informasi dari mahasiswa PLKP-S (variabel X) dan motivasi siswa mengikuti layanan informasi (variabel Y) kemudian dilihat bagaimana hubungan persepsi dengan motivasi siswa mengikuti layanan informasi dari mahasiswa pengalaman lapangan konseling pendidikan di sekolah (PLKP-S)

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap layanan informasi dari mahasiswa PLKP-S berada pada kategori *cukup*.
2. Motivasi siswa mengikuti layanan informasi berada pada kategori *cukup*.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan motivasi siswa mengikuti layanan informasi dari mahasiswa Pengalaman Lapangan Konseling Pendidikan Sekolah.

B. Saran

1. Bagi siswa
   a. Diharapkan siswa dapat mengikuti layanan informasi secara optimal agar memperoleh manfaat dari layanan tersebut, yaitu pengetahuan dan pemahaman yang baru.
   b. Diharapkan siswa dalam mengikuti layanan informasi lebih meningkatkan minat, konsentrasi, perhatian, ketekunan dan ketajaman dalam memecahkan masalah sehingga dapat mencapai hasil optimal dan dapat meningkatkan motivasi untuk mengikuti layanan informasi.
2. Bagi Mahasiswa
   a. Diharapkan mahasiswa pengalaman lapangan konseling pendidikan sekolah dapat mengoptimalkan pemberian layanan informasi dari segi

materi, metode, media dan waktu sehingga mendapatkan manfaat bagi siswa dan siswa memiliki persepsi yang positif.

b. Diharapkan mahasiswa pengalaman lapangan konseling pendidikan sekolah agar memberikan materi, metode, serta media yang menarik untuk membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti layanan informasi.

KEPUSTAKAAN

Adam Indrawijaya. 1986. *Perilaku Organisasi*. Bandung: PT. Rineka Cipta.

A.Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Padang: UNP Press.

Anas Sudijono. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Akhirmen. 2005. *Buku Ajar Statistik 1*. Padang: UNP.

Ashar Sunyoto Munandar. 2001. *Psikologi Industry dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Azhar Arsyad. 1996. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar).* Yogyakarta: Andi Offset.

Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jalaluddin Rakhmat. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Gramedia.

Mashur Muslich. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

M. Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

M. Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif).* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Mudjiran dan Sofyan Suri. 1988. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Pribadi*. Padang: IKIP Padang.

Musriatim. 2000. *Pengaruh Penampilan Fisik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.* Skripsi. Fakultas Psikologi UMM Malang. Tidak Diterbitkan.

Nana Sudjana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Nasution. 1995. *Didaktik Asas Asas Mengajar.* Jakatra: Bumi Aksara.

Oemar Hamalik. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

_____. 2000. *Psikologi Balajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Prayitno. 1997. *Pelayanan BK di Sekolah (Seri III).* Jakarta: Ikrar Mandiri.

_____. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. FIP UNP.

_____. 2004. *Seri Layanan Konseling L1-L9*. Padang: UNP Press.

Prayitno dan Erman A. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Rineka Cipta.

Pringgodigdo dan Hanafi. 1997. *Persepsi dalam Pengajaran.* Jakarta: PT Rajawali.

Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta.

Rory. 2010. Pengertian Konsentrasi http://abudaud 2010. Blogspot.com /2010/11/-dan-ciri-ciri-konsentrasi. html (diakses tanggal 24 juni 2012 pukul12.00).

Rosa Imelda. 2004. *Kontribusi Disiplin dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Siswa Kelas 1 di SMK Negeri 5 Padang.*

Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sarlito Mirawan. 1982. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Saydam Gouzaly. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gunung Agung.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Suharsimi Arikunto. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

The Liang Gie. 1994. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.

TIM MKDK. 2002. *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP.

Tim Penyerasi. 2005. *Panduan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S)*. Universitas Negeri Padang.

Usman Efendi. 2003. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa Raya.

Wayan Nurkancana. 1993. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional.

W. S Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.